

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana dan membangun manusia yang seutuhnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi manajer, karyawan, serta pegawai lainnya yang mampu menunjang aktivitas sekolah.

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini berkaitan dengan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1, pasal 1, ayat (1) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup> Dalam rangka memastikan bahwa perencanaan dan program pengembangan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan nasional, maka peran guru dan tenaga kependidikan sangatlah penting.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mukhtar, “Strategi dapat diartikan sebagai suatu metode atau teknik yang diterapkan oleh

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia et al., “Presiden Republik Indonesia” 2010, no. 1 (1991): 1–5.

seseorang. Dalam hal ini kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat dipahami sebagai kiat-kiat seorang pemimpin untuk mencapai tujuan”. Strategi kepala sekolah memiliki fungsi sebagai elemen dasar yang mengarahkan sekolah menuju perbaikan. Kepala sekolah harus bisa membentuk kerja sama dan menjalin hubungan yang harmonis dengan guru, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kapasitas sekolah untuk menjalankan fungsinya dengan efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus secara aktif terlibat dalam manajemen pendidikan dengan mengoptimalkan kinerja guru.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan. Kepemimpinan kepala sekolah berarti mereka memiliki kemampuan untuk menunangkan ide-ide baru dalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau menyesuaikan tujuan sesuai dengan tuntutan perkembangan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda organisasi.<sup>4</sup> Kepemimpinan juga memiliki peran dan fungsi yang penting yaitu sebagai penentu suatu keberhasilan kelompok atau organisasi. Berhasil atau tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat dari kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Seorang pimpinan tidak hanya berhasil mencapai puncak kepemimpinannya, namun dapat mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai

---

<sup>2</sup> M. Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi (Aceh Darussalam: Universitas Syiah Kuala, 2020).

<sup>3</sup> HE Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2022.

<sup>4</sup> Idatul Fitriyah and Achadi Budi Santosa, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 65, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.

keberhasilan dalam meraih prestasi yang lebih tinggi darinya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sekolah menjadi organisasi pendidikan yang harus dipimpin oleh pemimpin sekolah yang mampu memfungsikan peran kepemimpinannya sebagai pimpinan sekolah. **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah**, menyatakan bahwa:

“yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola Satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak luar biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.”

Mengingat beban yang diemban oleh lembaga pendidikan begitu berat, maka sekolah harus dikelola dengan baik, agar tujuan pendidikan mempunyai capaian yang sesuai yang diharapkan. Maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kepala sekolah dapat disebut juga sebagai pembina bagi tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama. Kepala sekolah dapat membantu guru secara langsung dalam mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dan memberikan bimbingan bagi guru atau tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan. Kepala sekolah atau pemimpin pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali dalam suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Feska Ajepri, Octa Vienti, and Rusmiyati Rusmiyati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 130–49, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>.

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah PAUD memiliki tugas dan peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah.<sup>6</sup> Keberhasilan pendidikan disuatu lembaga sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah seperti peserta didik dan tenaga kependidikan, dan juga sumber daya sekolah lainnya seperti uang, sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu komponen pendidikan yang efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami manajemen kinerja (performance management) agar dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat mencapai tujuan organisasi sekolah.

Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai pucuk pimpinan yang ada di sekolah dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan jalannya proses belajar mengajar, kemudian memberikan bimbingan dan arahan serta layanan yang baik kepada seluruh personal sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah sangat berpengaruh pada sukses atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Kepala sekolah tentunya memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang ada di sebuah lembaga yang di pimpinnya. Selain itu, kepala sekolah menjadi salah satu pendorong dalam tercapainya visi dan misi sekolah, membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Kepala sekolah adalah sumber semangat di sekolah yang dapat meningkatkan

---

<sup>6</sup> Onesimus Adil, Ismail Tolla, and Andi Wahed, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Katolik Cendrawasih Makassar," 2022, 1–10, <http://eprints.unm.ac.id>.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK," 2013, 115.

kinerja guru, memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian tentang bagaimana kepemimpinan sekolah dapat meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kualitas kinerja guru.<sup>8</sup> Namun terdapat kesulitan dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Penelitian ini fokus kepada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah, dan didukung dengan teori kepemimpinan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Berkenaan dengan kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru profesional, UUGD 14/2005 pasal 8 dan PermenDiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Sekolah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pada kondisi seperti ini, kepala

---

<sup>8</sup> Bass & Avolio, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*, Sage Publications, 2022.

sekolah memegang peranan penting karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.<sup>9</sup>

Faktanya guru menunjukkan bahwa setidaknya 50% guru di Indonesia tidak memenuhi syarat untuk standar pendidikan nasional. Hal ini menyatakan bahwa kualitas guru di Indonesia tidak cukup untuk membawa perubahan mendasar dalam implementasi kurikulum.<sup>10</sup> Fakta lainnya adalah masih kurangnya kualitas guru pendidikan anak usia dini baik dari segi jenjang pendidikannya maupun kemampuan mengajar. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, guru memberikan kontribusi penting bagi pengembang pendidikan di Indonesia pada tingkat makro. Demikian pula spesialis guru PAUD merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, profesionalisme guru pendidikan sangat penting di bidang masa kanak-kanak. Guru diperlukan untuk tercapainya tujuan sistem pendidikan nasional, keterampilan sebaik-baiknya dan mampu terus-menerus mengoptimalkan kompetensi edukatif, personal, sosial, dan profesionalnya. Untuk menguji kompetensi ini, guru diwajibkan untuk mengikuti ujian sertifikasi. Sebab, pada realitanya masih banyak guru/dosen/kader PAUD yang tidak berkiprah di bidang keahliannya dan tidak memiliki gelar sarjana maupun diploma.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Januar Barkah, "Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Di Madrasah," *Journal.Lppmunindra.Ac.Id* 6, no. 1 (2014): 30–40, [http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/1714](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1714).

<sup>10</sup> Hasan Tanang and Baharin Abu, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia," *Journal of Curriculum and Teaching* 3, no. 2 (2014): 25–42, <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>.

<sup>11</sup> Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2021).

Sebagaimana telah dijelaskan diatas kualitas kinerja guru merupakan salah satu keterampilan yang diwakili oleh guru dalam melakukan tugas dan tugas sesuai dengan tanggung jawab pendidikan mereka. Peran kepala sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam mengelola sistem sekolah, termasuk manajemen staff pendidikan (guru) dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja agar tercapainya tujuan pendidikan.

Hal itu menjadi sangat penting mengingat tugas kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus memimpin dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengatur kebutuhan dan membuat kebijakan dengan benar. Oleh karena itu, pentingnya kedudukan kepala sekolah selaku pemimpin yang harus memiliki strategi yang baik serta langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru pada lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah juga memiliki peran dalam berbagai hal terkait dengan peningkatan kualitas baik SDM maupun sarana prasarana di setiap lembaga yang dipimpinnya.<sup>12</sup>

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses pendidikan yaitu seorang guru. Keberadaan guru merupakan peran utama sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses belajar peserta didik.<sup>13</sup> Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan berbagai macam kemampuannya secara profesional untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses

---

<sup>12</sup> Studi Eksplorative and Istiqamah Talu, "Kepala Madrasah Dan Perannya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru : Studi Eksplorative Di MTs Istiqamah Talu," no. June (2021), <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6230>.

<sup>13</sup> A Suprijono, "Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM," 2009.

kegiatan mengajar. Guru berperan sebagai transformator ilmu pengetahuan, menanamkan akhlak dan kemandirian pada peserta didik. Sehingga selain pelayanan kepada peserta didik, kinerja guru yang ada perlu diperhatikan terlebih dahulu. Guru yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan kinerjanya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Kinerja guru juga meliputi pada kemampuan dan upaya untuk melaksanakan tugas pembelajaran seoptimal mungkin dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Kinerja guru yang diperoleh harus didasarkan pada standar kemampuan profesional selama melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru di sekolah.<sup>14</sup> Kinerja guru menjadi faktor dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, maka akan mampu meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu dengan cara memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.<sup>15</sup>

Dalam hal ini Sy Rugayah BSA, dkk mengemukakan bahwa kepala sekolah Paud Al Ashriyyah Nurul Iman menerapkan gaya kepemimpinan autocratic yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Amna Emda, “Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional,” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 111, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>.

<sup>15</sup> Abd Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja* (Samudra Biru, 2016).

<sup>16</sup> BSA Sy Ruqayah., Shunhaji, A. & Syaidah, K. (2023). “Efektivitas

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepala sekolah PAUD Al Ashriyyah Nurul Iman menerapkan gaya kepemimpinan autocratic secara dominan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Meskipun ada kendala seperti keterlambatan guru, pendekatan ini cukup efektif. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif sesuai dengan kondisi motivasi dan kompetensi guru, sehingga mampu menyesuaikan strategi kepemimpinan secara fleksibel demi mencapai tujuan sekolah.

Nur Khotimah, dkk menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terdapat dalam beberapa aspek.<sup>17</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru melalui empat strategi utama. Pertama, memberikan bimbingan dan supervisi dalam pembelajaran (aspek pedagogik). Kedua, memotivasi dan memberi contoh baik (aspek kepribadian). Ketiga, membangun komunikasi dan kebersamaan antar guru (aspek sosial). Keempat, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar, dan supervisi kinerja untuk pengembangan profesional. Strategi ini bertujuan meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat strategis dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang optimal menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan nasional, sementara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan faktor penentu dalam menciptakan

---

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di PAUD Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School". *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 65-76.

<sup>17</sup> Nur Khotimah, Desty Irnayanty, and Lita Latiana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Tk Pertiwi 01 Pati," *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2023): 40–57, <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.604>.

lingkungan kerja yang mendukung, pembinaan yang berkelanjutan, serta motivasi kerja guru. Berdasarkan pengamatan awal di TKIT IQRA Kota Serang-Banten, terlihat bahwa meskipun sekolah ini telah menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun, seperti bertambahnya prestasi siswa, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kinerja guru. Beberapa kondisi di lapangan menunjukkan perlunya pendekatan kepemimpinan yang lebih terarah, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan guru maupun karakteristik peserta didik usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka untuk mengetahui bagaimana perhatian kepala sekolah terhadap kinerja guru di TKIT IQRA Kota Serang Banten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TKIT IQRA Kota Serang Banten”** guna menemukan strategi yang efektif, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah yang belum maksimal.
2. Kinerja guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas dan pencapaian tujuan pendidikan.
3. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja guru.
4. Terbatasnya program pembinaan dan pengembangan guru
5. Belum semua guru memiliki kesadaran untuk mengembangkan kompetensi diri secara mandiri.

6. Rendahnya sistem pemberian penghargaan kepada guru.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian ini lebih terarah. Sebagaimana yang telah di bahas pada latar belakang, dalam penelitian ini peneliti fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru TKIT IQRA Kota Serang-Banten?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT IQRA Kota Serang-Banten?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di TKIT IQRA Kota Serang-Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di TKIT IQRA Kota Serang-Banten.
2. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT IQRA Kota Serang-Banten.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di TKIT IQRA Kota Serang-Banten.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan yang luas terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, karena kinerja guru yang meningkat akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang terkait dengan peningkatan kinerja guru.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja guru.

#### **c. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang luas serta mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

**Bab Pertama:** Berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**Bab Kedua:** Berisi landasan teori terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

**Bab Ketiga:** Berisi metode penelitian yang memuat tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

**Bab Keempat:** Berisi hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT IQRA Kota Serang-Banten.

**Bab Kelima:** Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan meliputi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penulisan ini, serta saran-saran terhadap penulisan, dan daftar pustaka.